

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas pendidikan juga memegang peranan penting demi keberlangsungan hidup suatu bangsa, pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang nantinya akan menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan antar sesama rakyat dan negara-negara lain. Pada tingkat praksis, permasalahan pendidikan yang terjadi memperlihatkan berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan seperti diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Majid, 2023) maka cara mahasiswa memandang pembelajaran dan mengembangkan keterampilan belajar sangat penting untuk masa depannya dengan tidak bergantung pada orang. Pendidikan diharapkan mampu membantu seseorang untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tuntutan masyarakat luas dalam menghadapi dunia kerja.

Oleh karena itu seorang mahasiswa perlu mengatur dirinya sendiri untuk mempersiapkan apa yang akan dilakukannya di masa depan yang berdampak pada pembelajaran masa sekarang untuk membentuk sebuah gambaran dasar terkait dengan hal-hal yang akan dikerjakannya di masa depan dan membantunya menciptakan jalur sub-tujuan, yang juga memotivasi mahasiswa untuk sukses. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mampu menerapkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) atau meregulasi diri dalam belajar untuk dapat mencapai tujuannya di masa depan

Menurut Zimmerman (Pane, 2018) mendefinisikan kemandirian belajar (*self regulated learning*) sebagai kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya baik secara metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Lebih lanjut Zimmerman

menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar (*self regulated learning*) secara pribadi memulai dan mengerahkan upaya mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan daripada mengandalkan dosen, orang tua, atau agen instruksi lainnya.

Selain itu, siswa yang memiliki pengaturan diri memandang diri mereka sendiri sebagai orang yang mandiri, termotivasi secara intrinsik dan mengorganisasi perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Mahasiswa sebagai pembelajar dewasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan proses pembelajaran di perguruan tinggi sesuai dengan regulasi yang ada salah satunya menyelesaikan beban studi tepat waktu (Husnul, 2018). Mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan beban studi dalam kurun waktu delapan semester bahkan dapat di tempuh kurang dari delapan semester.

Sebagai mahasiswa, belajar di perguruan tinggi tidak hanya hadir di kelas dan mendengarkan tugas saja. Namun mereka dituntut secara mandiri untuk mengatur segala kebutuhan perkuliahan. setiap mahasiswa memiliki kemampuan belajar mandiri, namun tingkat kemampuannya berbeda-beda tergantung pada kemauan dan kesanggupan masing-masing. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Alkautzar, A. M. (2018) mahasiswa masih memiliki *self-regulated learning* rendah yang menurut Zimmerman (Jagad, 2018) menjelaskan bahwa siswa dapat dikatakan sebagai kemandirian belajar (*self regulated learning*) yaitu siswa secara metakognisi, motivasional dan perilaku aktif ikut serta dalam proses pembelajaran secara langsung untuk memperoleh suatu pengetahuan dan keahlian yang diinginkan tanpa mahasiswa itu bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar (*self regulated learning*) yang baik tergantung pada kepercayaan dirinya dalam mencapai sesuatu yang ditunjukkan dalam sebuah performa Bandura (Harahap, 2020). Hal ini menyatakan bahwa seorang pelajar mempunyai strategi khusus,

memiliki rencana agar tujuan belajarnya dicapai secara maksimal dan pentingnya belajar mandiri bagi mahasiswa.

Tabel 1. Hasil wawancara variabel Kemandirian belajar (*self regulated learning*)

Responden	Prodi	Aspek Kemandirian belajar (<i>self regulated learning</i>)		
		Metakognisi	Motivasi	Perilaku
1	Ilmu Komunikasi	✓	✓	✓
2	Ilmu Pemerintahan		✓	
3	Sastra Inggris		✓	
4	Psikologi	✓	✓	✓
5	Manajemen		✓	

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 5 mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi pada tanggal 13 November 2023, bahwasannya mereka 2 dari 5 responden sudah menerapkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) yang baik, sementara itu 3 dari 5 responden masih cemas terkait nilai mata kuliah yang akan berpengaruh terhadap masa depan dan dalam menetapkan tujuannya di masa depan karena responden kurang memahami kemampuan yang ada dalam dirinya dan menerapkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) yang baik, kemudian 2 dari 5 responden memiliki aspek metakognitif mereka mampu menyadari atas kemampuan yang dimiliki terutama dalam menyelesaikan tugas yang mana mereka lebih meningkatkan strategi dalam belajarnya dengan cara mengatur waktu dengan tidur yang cukup, menulis catatan yang di ringkas untuk belajar dan target yang harus dicapai, lalu 5 dari 5 responden memiliki aspek motivasi dalam dirinya seiring perjalanan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajarnya serta menggapai cita-citanya yang diberi dukungan dengan didukung dan diberi fasilitas pembelajaran oleh orang tua lalu dukungan dari teman dan lingkungan kampus.

Kemudian dalam aspek perilaku 2 dari 5 responden sudah memahami kemampuan kognitifnya dan dapat mengatur dirinya dalam

pembelajaran termasuk menggunakan fokus dan ketekunan untuk mengevaluasi dirinya agar mengetahui cara mempelajari materi tersebut dengan secara tepat, sedangkan 3 dari 5 responden yang tidak memiliki aspek perilaku disebabkan oleh kurang fokus dalam belajar karena responden belum memahami kemampuan kognitif dan kurang melatih dirinya dalam belajar.

Siswa dengan pembelajaran mandiri memiliki pengetahuan yang jelas tentang tujuan, gaya belajar, kekuatan dan kelemahannya sesuai dengan tujuannya, mereka merancang proses belajarnya sendiri, dan terus mencapainya dengan motivasi untuk mencapai tujuan atau gagal, karena mereka memiliki kemampuan untuk mengatur kinerjanya, dan. Siswa yang mempraktikkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) kemungkinan besar akan berhasil dalam prestasi akademisnya, karena mereka melihat masa depan mereka dengan lebih optimis, dan memiliki kecenderungan untuk membuat rencana untuk masa depan, bekerja untuk mencapai tujuan tertentu, dan berjuang untuk mencapai prestasi di masa depan, dan ciri-ciri tersebut identik dengan apa yang ada dalam perspektif masa depan Keyser (Amin, 2019).

Perspektif masa depan merupakan salah satu konsep penting dalam psikologi. karena berkaitan langsung dengan tujuan, orientasi, dan rencana individu pada saat ini, serta pandangan dan perencanaan masa depan yang dihasilkan secara efisien dan kompeten (Nona, 2016). Perspektif waktu adalah aliran *continue* dari pengalaman sosial dan personal dalam kategori temporal atau bingkai waktu yang membantu dalam memberikan urutan, koherensi dan makna dalam setiap kejadian yang melibatkan kognisi, perasaan dan perilaku terhadap zona waktu, masa lalu, masa kini masa depan Zimbardo dan Boyd (Ikawidjaja, 2015)

Tabel 2. Hasil wawancara Variabel Perspektif waktu masa depan

Responden	Prodi	Aspek Perspektif waktu masa depan					
		<i>Future negative</i>	<i>Future positive</i>	<i>Future confusion</i>	<i>Future perseverant</i>	<i>Future perspicuity</i>	<i>Future planning</i>
1	Ilmu Komunikasi		✓		✓	✓	✓
2	Ilmu Pemerintahan		✓		✓	✓	✓
3	Sastra Inggris	✓		✓	✓	✓	
4	Psikologi	✓		✓	✓	✓	✓
5	Manajemen	✓		✓	✓	✓	✓

Beradsarkan hasil wawancara terkait perspektif masa depan yaitu pada aspek *Future negative* terdapat 3 dari 5 mahasiswa yang cemas pada masa depannya karena menurut mereka masa depan itu tidak pasti akan seperti apa dan apa yang akan terjadi sedangkan 2 dari 5 mahasiswa melihat bahwa masa depan akan terjadi positif atau lebih baik dengan membuat rencana dan tujuan yang ingin di capai berhubungan dengan aspek *Future positive* 2 dari 5 responden tersebut beranggapan masa depan adalah masa dimana kita bisa sukses dan 3 dari 5 responden berpendapat ada sedikit keraguan saat mengontrol dirinya untuk mempersiapkan masa depan karena ketidakpastian tersebut

Lalu pada aspek *Future confusion* 3 dari 5 responden belum memiliki pandangan apapun terhadap masa depan karena merasa belum sepenuhnya siap sedangkan 2 dari 5 responden menurut mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan diri akan masa depan adalah optimisme pada tujuan yang telah kita tetapkan karena mereka sadar kalau mereka mempunyai harapan dan motivasi kognitif pada dirinya untuk menjadi atas apa yang ia pikirkan, pikiran merekalah yang akan memunculkan tindakan dan tindakan akan menentukan bagaimana kita di masa yang akan mendatang untuk selalu berpikir positif dan optimis maka akan timbul keyakinan akan masa depan yang dinantikan.

Kemudian pada aspek *Future perseverant* 5 dari 5 responden menganggap waktu sangat bernilai yang mana mereka harus mempersiapkan apapun itu sejak dini atau saat ini untuk masa depan yang indah dan sesuai mereka inginkan, mereka mencoba semua pengalaman selagi bisa di lakukan sekarang karena dinilai dari waktu tiap orang pasti berbeda kompetensi ini harus terus dilatih setiap harinya dengan mempelajari hal yang baru dan mencari pengetahuan baru setiap harinya tidak terpaku pada skill atau ilmu tertentu yang terpenting mereka harus punya kemampuan ingin mempelajari sesuatu hal yang baru walaupun diantara mereka ada yang melihat masa depan dengan keraguan

Selanjutnya pada aspek *Future perspicuity* 5 dari 5 orang telah memahami peluang yang akan terjadi di masa depan walaupun beberapa orang mengatakan sedikit ragu atau cemas akan masa depan tetapi mereka sudah paham apa yang harus dilakukannya saat ini, terakhir dari aspek *Future planning* bahwa 4 dari 5 responden dalam menjalani hari-hari mereka membuat daftar apa yang harus mereka selesaikan terlebih dahulu karena menurut pendapat mereka apa yang akan terjadi esok harus disiapkan sejak dini terutama untuk perencanaan masa depan, namun 1 dari 5 orang menjalani hari harinya dengan biasa saja karena takut mengambil resiko.

Kemudian dalam perencanaan masa depan salah satu faktor terpenting dalam memandang perspektif waktu masa depan adalah orientasi tujuan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang menantang, sementara Woolfolk dalam Sintia (2015) mendefinisikan orientasi tujuan sebagai pola kepercayaan tentang tujuan yang mengarah pada prestasi di sekolah. Ia juga menambahkan bahwa orientasi tujuan mengacu pada alasan mengapa seseorang mengejar tujuan dan standar yang digunakan untuk mengukur kemajuan ke arah tujuan, *goal orientasi* menjadi penting dimiliki mahasiswa untuk menentukan pilihan, sikap, dan kinerja mereka untuk mencapai situasi berprestasi Bouffad (Umy, 2019). Sehingga dapat

dikatakan bahwa mahasiswa perlu mengenal orientasi tujuan yang telah di aplikasikan atau yang tepat bagi mereka.

Tabel 3. Hasil wawancara Variabel Orientasi tujuan

Responden	Prodi	Aspek Orientasi tujuan			
		<i>mastery approach</i>	<i>mastery avoidance</i>	<i>performance approach</i>	<i>performance avoidance</i>
1	Ilmu Komunikasi	✓		✓	✓
2	Ilmu Pemerintahan	✓	✓		
3	Sastra Inggris	✓	✓	✓	✓
4	Psikologi	✓	✓	✓	✓
5	Manajemen	✓	✓		✓

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 5 mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi pada tanggal 13 November 2023 pada aspek *mastery approach* terdapat 5 dari 5 responden memiliki antusias pada materi-materi diperkuliah dengan selalu mempelajari informasi baru sehingga semangat dalam belajar tetap terjaga karena ia berusaha dengan keras dan tetap fokus terhadap tujuan, karena mereka cenderung menyukai tantangan dan memiliki target yang ingin dicapai, lalu pada aspek *mastery avoidance* 4 dari 5 responden dapat mempertahankan kemampuan yang ada pada dirinya, mereka selalu mengulangi pembelajaran dan suka menambah wawasan baru terkait suatu materi agar terhindar dari kekurangan pemahaman pada suatu tujuan sedangkan 1 dari 5 responden dalam mengulang pembelajaran tidak ia lakukan tetapi tetap menambah wawasan baru dengan hal-hal yang belum ia lakukan.

Kemudian pada aspek *performance approach* 3 dari 5 responden menunjukkan bahwa mereka senang ketika orang lain melihat kemampuan yang ada dalam dirinya dan menyukai ketika dapat menambah *skill* agar dapat melebihi orang lain dengan ikut organisasi, seminar, dan pelatihan diluar kampus, setelah itu pada aspek *performance avoidance* 4 dari 5 responden menghindari dapat nilai rendah pada mata kuliah yang mereka tempuh, mereka akan berusaha lebih keras dengan mencari informasi terkait mata kuliah tersebut dengan membaca banyak membaca jurnal,

artikel untuk mendapatkan nilai lebih besar dari teman-temannya karena mereka berfikir akan berpengaruh pada tujuan yang ingin mereka capai.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Nona, 2016) dan (Rabee dkk, 2019) menyebutkan ada hubungan erat antara perspektif waktu masa depan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dan pentingnya kemandirian belajar (*self regulated learning*) yang baik untuk menentukan tujuan dan rencana di masa depan tetapi subjeknya hanya mahasiswa teknik tingkat akhir saja. Kemudian salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* adalah tujuan (*goal*). Setiap mahasiswa memiliki tujuan (*goal*) dalam belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tujuan ini disebut orientasi tujuan.

Pada penelitian Novita (2020) terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) dengan subjeknya yaitu siswa SMA. Zulkarnaen (2015) dan Lida (2017) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terbaru mengenai kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa karena harus mempunyai kemandirian belajar (*self regulated learning*) yang baik agar dapat menilai perspektif waktu masa depan dan dalam menentukan tujuan dengan judul “Perspektif waktu masa depan dan Orientasi tujuan dengan Kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada Mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara perspektif waktu masa depan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi ?

2. Apakah terdapat hubungan antara orientasi tujuan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara perspektif waktu masa depan dan orientasi tujuan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara perspektif waktu masa depan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi
2. Mengetahui hubungan antara orientasi tujuan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi.
3. Mengetahui hubungan perspektif waktu masa depan dan orientasi tujuan dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam upaya pengembangan ilmu psikologi khususnya mengenai perspektif waktu masa depan, orientasi tujuan dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan untuk memahami tentang perspektif waktu masa depan, orientasi tujuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di Universitas Islam 45 Bekasi
- b. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis, diharapkan dapat menjadi acuan dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perspektif waktu masa depan, orientasi tujuan dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada mahasiswa di

Universitas Islam 45 Bekasi dengan aspek-aspek lain yang berhubungan dan belum diteliti dalam penelitian ini